

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu pelajaran yang berisikan materi-materi yang didalamnya terdapat pembelajaran dasarnya meliputi pengajaran Al-Qur'an yang mengkajian isi kandungan dari segi terjemahan maupun menafsirkan maknanya. Didalam pendidikan agama islam materi al-Qur'an merupakan keharusan yang diajarkan pada anak didik karena al-Qur'an menjadi landasan utama bagi manusia khususnya umat islam dalam mengarungi kehidupannya di dunia, sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya pada surat al-Baqarah (2) ayat 2 dibawah ini:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ :البقرة (٢)

Artinya: “*inilah kitab (Al-Quran) yang tidak ada keraguan didalamnya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa*”(Q.S. al-Baqarah: 2).¹

Materi-materi al-Qur'an merupakan materi yang agung diantara materi pendidikan di sekolah lainnya karena al-Qur'an adalah pengobat hati bagi manusia. Oleh karena itu, sudah merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar lagi terutama bagi orang tua dan guru yang diharuskan mengajarkan kepada anak didik mereka tentang al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an diawali

¹ Departemen Agama RI, *Alhikmah; Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penernit Diponegoro. 2008), h. 2

oleh mengajarkan cara membaca dengan baik dan benar serta membimbing cara menghafal ayat-ayat yang terdapat didalamnya.

Salah satu pekerjaan yang mulia adalah menghafal al-Qur'an baik dihadapan Allah dan juga dihadapan manusia. Menghafal al-Qur'an sebenarnya pekerjaan yang tidak terlalu sulit bahkan dipermudahkan untuk dihafal oleh Allah Subhanahu wataala untuk seperti dijelaskan pada surat al-Qamar (54) ayat: 17 berikut ini

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ (: ١٧ القمر)

□ مُدَّكِر

Artinya: “Dan sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.”(Q.S Al-Qomar ayat:17).²

Selain pekerjaan mulia, orang yang menghafal al-Qur'an dinobatkan sebagai *keluarga Allah* di muka bumi. Sebagaimana disampaikan Rasulullah salallahu alaihi wasallam dalam hadis berikut ini:

*“Telah menceritakan kepada kami Abdussamad, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Budaili al-Uqaili, meriwayatkan dari ayahnya, dari Anas berkata: sesungguhnya Rasulullah salallahu alaihi wasallam berkata: “sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari para manusia”. Lalu Rasulullah salallahu alaihi wasallam ditanya: siapa mereka ya Rasulullah? Jawab beliau: “ahlul Qur'an”, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang pilihan-Nya”.*³ (HR. Ahmad no. 12292)

Meskipun salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum di indonesia adalah pendidikan agama islam, namun disayangkan dalam kenyataannya menghafal al-Qur'an tidak terlalu diutamakan, kenyataan ini

² Ibid., h. 402

³ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy Syaibani, *Musnad Ahmad bin Hambal*, (Muassasah ar Risalah, 1421 H/2001 M), jilid 19, h. 296

terjadi bukan hanya di sekolah-sekolah umum tapi juga terjadi pada madrasah-madrasah yang notabene berlatarbelakang agama bahkan banyak pula siswa yang beragama islam yang kurang mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Sebagai lembaga yang bercirikan agama islam, madrasah memiliki potensi untuk mengembangkan hafalan siswa yang menjadi daya saing di masyarakat. Untuk meningkatkan daya saing diperlukan suatu program khusus yang seyogyanya diprogramkan dalam bentuk pelajaran tambahan atau sejenisnya yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa di madrasah.

Sejak diangkatnya Kakankemenag Kota Ternate Drs. H. Adam Ma'rus M.Pd.I maka, pada tahun pelajaran 2016/2017 *beliau* mencanangkan salah satu programnya yaitu menetapkan seluruh MIS, MTs dan MA dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Ternate yang tamat atau keluar dari madrasahnyanya masing-masing wajib menghafal al-Quran minimal satu Juz, yaitu Juz 30 atau juz amma.

Pada tanggal 01 Juni 2017 Kakankemenag Kota Ternate mengundang seluruh kepala madrasah MI, MTs dan MA untuk membicarakan program hafalan al-Qur'an terutama pada juz 3. Dalam rapat yang dilakukan pada saat itu menetapkan dan mewajibkan program tersebut pada setiap madrasah yang ada dibawah Kankemenag.

Melalui surat keputusan No 04 Tahun 2017 tanggal 01 Juli 2017 ditetapkanlah program tahfidz al-Qur'an dalam surat keputusan dengan pertimbangan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran agama

Islam khususnya pada kemampuan siswa dalam pendalaman al-Qur'an, maka upaya yang harus ditempuh yaitu dengan menetapkan program tahfidz al-Qur'an pada siswa madrasah, untuk maksud tersebut maka perlu ditetapkannya Surat Keputusan kepala kantor Kementerian Agama Kota Ternate.⁴

Serta memperhatikan hasil Rapat bersama kepala seksi pendidikan Madrasah dengan kepala-kepala Madrasah tentang program tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 01 juni 2017 dan hasil rapat tentang penyusun teknik penilaian tahfidz jus Amma pada tanggal 08 Juni 2017.

Program ini merupakan program prioritas seksi pendidikan madrasah kantor Kementerian Agama Kota Ternate dalam rangka meningkatkan mutu kompetensi siswa madrasah pada kemampuan dalam menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an.

Program ini diberlakukan pada siswa kelas IV sampai VI pada jenjang MI, VII-IX pada jenjang MTs dan X-XII pada jenjang MA, dengan tingkat tahfidz yang berbeda-beda.

Setelah diterbitkan SK kepala kantor kementerian agama tentang program tahfidz tersebut, kankemenag memerintahkan para pengawas untuk mengontrol jalannya program hafalan tersebut agar berjalan sesuai dengan yang direncanakannya dan dilakukan beberapa evaluasi dalam implementasi hafalan al-Qur'an sebelum dilakukan ujian akhir hafalan bagi siswa yang berada pada kelas akhir madrasah atau menjelang ujian kelulusan madrasah.

⁴ SK Kemenag Kota Ternate tentang Penetapan Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Madrasah (MA, MTs dan MI) di Lingkungan Kankemenag Kota Ternate, No 04 Tahun 2017 tanggal 01 Juli 2017

Sejak saat itu pada bulan Pebruari 2018 diadakan pengujian hafalan ayat al-Qur'an juz 30 disetiap madrasah dan dibentuklah tim penguji yang terdiri dari staf kaseksi pendidikan madrasah, para pengawas dibawah Kakankemenag Kota Ternate, dan para guru yang di nilai ahli dibidangnya. Tim penguji yang terdiri dari 24 orang tersebut membawahi 8 MA, 10 MTs dan 13 MI baik negeri maupun swasta.

Melalui surat keputusan Kakankemenag Kota Ternate Nomor : 52 Tahun 2018 ditentukanlah panitia pelaksanaan wisuda tahfidz juz 30 siswa-siswi madrasah (MA, MTs dan MI) di lingkungan Kementerian Agama Kota Ternate yang pertama sebagai serimonial bagi siswa-siswi yang sukses dalam implementasi program hafalan tersebut.

Dari program wisuda tersebut ada beberapa madrasah yang unggul dalam implementasi program hafalan juz 30. Diantara madrasah yang unggul tersebut adalah MTsN 1 dan MTs Alkhairaat. Berdasarkan realitas data yang ada tersebut, menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti pada kedua madrasah tersebut.

Setelah diadakan penelitian awal dikedua madrasah tersebut peneliti menemukan masalah yang menarik dikedua madrasah itu. Adapun yang menjadi daya tarik peneliti dari kedua lembaga tersebut adalah.

1. Pada saat proses penerimaan siswa baru diadakan test baca tulis al-Qur'an (BTA). Namun pada test BTA tersebut masih sebatas untuk mengklasifikasi tingkat pengetahuan BTA dan tidak diharuskan menerima siswa yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

saja tetapi juga menerima siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Yang kemudian menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti adalah bagaimana cara melaksanakan program tahfidz ini sedang siswa masih belum mahir dalam BTA, sehingga mampu lancar dalam menghafal juz 30.

2. Kedua Madrasah tersebut juga menerima siswa pindahan dari sekolah Umum (SMP) yang rata-rata belum lancar baca dan menulis al-Qur'an; sehingga memungkinkan dalam pelaksanaan tahfidz mengalami banyak kendala dalam mengimplementasi program tahfidz juz 30 tersebut. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui metode apa di gunakan oleh kedua lembaga tersebut.⁵

Peneliti melakukan kegiatan observasi sementara yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2018 di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat dan dari beberapa informasi yang diperoleh di lapangan bahwa MTsN 1 telah menyelenggarakan program hafalan sebelum program yang dicanangkan oleh kankemenag kota Ternate. Program ini dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler yang pada pelaksanaannya pada setiap hari kecuali hari senin. Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dengan bimbingan guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing guru tahfidz.

Sedangkan untuk MTs Alkhairaat adalah merupakan madrasah yang terletak dibawah pondok pesantren alkhairaat walaupun bukan pondok hafalan, namun di dalamnya juga diadakan proses menghafal, 20 persen siswa

⁵ Hasil observasi sementara, pada tanggal 12 oktober 2018

MTs Alkhairaat tinggal dipondok dan selebihnya berada diluar pondok. Proses hafalan di madrasah cukup baik, proses hafalan dan setoran hafalan dilakukan setiap seminggu sekali sesuai dengan jam pelajaran yang sudah dijadwalkan, dengan jumlah penghafal setiap tahun meningkat maka dengan demikian MTs Al khairaat dapat dikatakan yang cukup baik dari segi penghafalan al-Qur'an.

Melalui program tahfidz al-Qur'an juz 30 diharapkan siswa mampu dan lancar serta fasih menghafal Al-Qur'an dan menjadi ahlu Qur'an yang diawali menghafal juz 30 serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan pula siswa senantiasa meningkatkan hafalannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan paparan dan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis dalam pelaksanaan program tahfidz juz 30 yang dilakukan pada MTsN 1 dan MTs Alkhairaat.

Dengan demikian penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar Siswa. “(Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Al Khairaat Kota Ternate).”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari uraian yang dijelaskan pada konteks penelitian diatas dan untuk menghindari melebarnya pembahasan maka penelitian ini difokuskan pada **Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan**

Kemandirian Belajar Siswa. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Ternate dan MTs Alkhairaat Kota Ternate?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Ternate dan MTs Alkhairaat Kota Ternate?
3. Bagaimana metode program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Ternate dan MTs Alkhairaat Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 dan Mts Alkhairaat Kota Ternate.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate.
3. Mendeskripsikan metode pembelajaran program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Implementasi program tahfidz al-Qur’an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa. “(studi multi kasus di MTsN 1 Ternater dan MTs Alkhairaat Kota Ternate) ini akan memberikan beberapa kegunaan yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Temuan penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan dibidang tahfidz al-Qur’an serta menambah hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan implementasi program tahfidz al-Qur’an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar Siswa.

2. Secara Praktis.

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber terutama bagi:

- a) Kemenag, dapat diladikan masukan dalam membina sekolah yang ada dibawahnya agar diadakan perbaikan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan.
- b) Lembaga, dapat menjadi masukan didalam membina sekolah lainnya agar diadakan perbaikan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan.
- c) Bagi guru, dapat dijadikan bahan referensi dalam menyempurnakan metode implementasi program menghafal al-Qur’an juz 30 dimasa yang akan datang.

- d) Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah kailmuan peneliti pada implementasi program tahfidz al-Qur'an juz 30 dan juga bisa diterapkan ketika menjadi tenaga pendidik.

E. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan oprasional, untuk lebih jelasnya berikut disampaikan penegasan konseptual dan operasional dari implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam mewujudkan kemandirian siswa.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Implemen Program

Menurut Nurdin “Implementasi merupakan suatu aksi, tindakan atau aktivitas yang dilakukan melalui mekanisme yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.”⁶

Adapun menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah suatu aktivitas yang saling berhubungan antara proses interaksi tujuan dan tindakan untuk mencapai suatu ketetapan yang memerlukan jaringan pelaksanaan birokrasi yang efektif.⁷

Dari pengertian diatas maka bisa disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan suatu ketetapan dengan

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002), h. 70

⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2014), h. 39

mekanisme tertentu yang memerlukan kepemimpinan dan ketrampilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan pengertian program menurut Suharsimi dan Cegi adalah “rangkaian kegiatan yang terencana dengan seksama yang dilaksanakan secara berkesenambungan dalam organisasi yang melibatkan banyak orang.”⁸

Program menurut pendapat Eko Putro merupakan implementasi kebijakan kesatuan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kesenambungan yang melibatkan banyak orang dan terjadi dalam suatu organisasi”.⁹

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah suatu tindakan yang bermuara pada aktifitas melalui mekanisme suatu sistem yang telah disahkan untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur’an

Secara bahasa kata tahfidz berasal dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - حَفْظًا** yang artinya menjaga, melindungi atau memelihara.¹⁰

Sedangkan pengertian al-Qur’an menurut Manna’ Al-Qattan adalah **كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ** kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad salallahu

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cegi Saifudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010) Cet ke-2 h. 4

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015), h. 8

¹⁰ A.W Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya Pustaka Progresif. 1997), Cet. Ke-14, h. 279

alaihi wasallam mendapat pahala bagi orang yang membacanya.¹¹

Tahfidz al-Quran menurut Munjahid adalah menghafal al-Qur'an dengan maksud ibadah secara berurutan mulai dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas sehingga terpeliharanya kalam Allah yang merupakan mukjizat nabi Muhammad salallahu alaihi wasallam).¹²

Menurut kahalid bin Abdul Karim al-Lahim bahwa tahfidz al-Qur'an adalah program menghafal dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz dan makna dan menjadikan al-Qur'an senantiasa hidup dalam hati dalam menghadapi masalah-masah dalam kehidupan.¹³

c. Juz 30

Juz 30 atau disebut juga juz 'amma merupakan juz terakhir yang terdapat dalam al-Qur'an. Didalam Juz 'amma terdapat surat-surat pendek yang sering kita dengar, baca dan pelajari ketika kita masih kecil dengan demikian surat-surat tersebut tidak asing dan akrab di telinga kita. Disebut juz 'amma karena pada surat pertama juz ini diawali dengan surat 'amma yatasa aluna. Juz 30 atau juz 'amma terdiri dari 37 surat yang didalamnya terdapat 564 ayat diawali dengan surat an-Naba dan diakhiri dengan surat an-Nas

¹¹ Manna Khil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Yogyakarta: Ide Press, 2007), h. 17 7

¹² Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 74

¹³ Khd bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 19

dengan demikian ciri utamanya terdapat suratnya pendek-pendek dan singkat.¹⁴

d. Kemandirian belajar Siswa

Kemandirian merupakan suatu sikap, dan sikap adalah suatu yang dapat dipelajari dan dilatih baik dengan disengaja maupun tidak disengaja tergantung pada lingkungan yang ia tempati. Dalam bahasa Inggris sikap disebut *Attitud*. Menurut W.A Gerungan bahwa sikap tidak dilahirkan tetapi ia tumbuh bersama-sama dengan pengalaman yang diperoleh.¹⁵

Belajar menurut pengertian Muhibbin Syah adalah tahapan tingkah laku seseorang yang melibatkan proses kognitif yang relatif tenang yang merupakan proses pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan.¹⁶

Menurut Haris Mujiman kemandirian belajar adalah suatu dorongan atau motif kegiatan belajar yang bertujuan untuk menguasai kompetensi tertentu atau mengatasi suatu masalah yang dibangun berdasarkan pengetahuannya yang dimiliki.¹⁷

¹⁴ Suhud Sudrajad, *Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 6-7

¹⁵ W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996), h. 143

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 91

¹⁷ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 1

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (studi multi kasus di MTsN 1 Ternate dan MTs AlKhairaat Kota Ternate) adalah peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap program tahfidz juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar Siswa. Dalam hal ini penelitian menggali informasi dari beberapa narasumber dari pihak terkait, diantaranya, Kepala Madrasah MTsN 1 Ternate, Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Kota Ternate, Wakamad, kordinator tahfidz al-Qur’an dan beberapa guru serta para siswa. Sehingga harapannya peneliti mampu mendapatkan data yang valid berkaitan dengan suatu pengelolaan program tahfidz yang dilakukan oleh beberapa pihak dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa utamanya dalam masalah menghafal al-Qur’an juz 30.